BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan pembahasan masalah di atas, maka dapat disimpulkan mengenai Konsep Diri lansia yang mengikuti bimbingan keagamaan (Studi kasus di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usi Blitar di Tulungagung) adalah sebagai berikut:

Konsep Diri lansia di UPT Pelayanana Sosial Lanjut Usia Blitar di Tulungagung terdapat dua konsep diri yaitu 1. Konsep diri positif dan Konsep diri Negatif. Adapun konsep diri positif tersebut ditandai dengan Tidak memperduliakan cibiran orang lain terhadap dirinya,Pengasuhan dari keluarga untuk memberikan kebebasan pada keinginan Subyek,Lingkungan Kerja yang tersistem menjadikannya disiplin, Peranan keluarga untuk masa depan dalam harapan dikemudian hari, Bersyukur, berserah diri dan menerima keadaannya sekarang.

Tidak memikirkan hal-hal yang diluar dari kegiatan keagamaan karena tidak ada manfaat untuk kedekatannya dengan Tuhan, Mempunyai Harapan untuk memperdalam pengetahuan keagamaannya. Sedangkan konsep diri negatif ditandai dengan Lingkungan yang tidak mendukung kenyamanan dalam hidupnya sebelumnya, Apa yang disampaikan dalam Bimbingan Keagamaan kurang sesuai dengan keinginanya, Tidak ada keinginan di masa depan karena keberadaannya di panti selain mengikuti

kegiatan yang ada dipanti. Perasaan malu apabila melakukan aktifitas seperti masa muda jalan-jalan walaupun berada dilingkungan panti.

Pembentukan konsep diri dari para lansia sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua serta keluarga, dan lingkungan sekitar sehingga membentuk kepribadaian dari masing-masing para lansia yang disebut Konsep Diri. Pengalaman yang di dapat semasa hidup mempengaruhi kondisi dari penurunan fisik yang merupakan perubahan diri memasuki masa tua, kesadaran akan pentingnya kebutuhan rohani sebagai peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan memberikan ketentraman bathin sekaligus sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan Agama yang belum di dapat sebelumnya dan mempersiapkan bekal apabila kematian tiba.

B. Saran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui konsep diri lansia yang mengikuti bimbingan keagamaan (Studi kasus di UPT Pelayanan Sosial lanjut Usia Blitar di Tulungagung).

1. Bagi para lansia

   Dengan adanya penelitian ini tentang konsep diri lansia dengan menggunakan bimbingan keagamaan diharapkan dapat memberikan gambaran bagi para lansia lain untuk meningkatkan partisipasi dalam kegiatan ini.

2. Bagi instansi atau dinas terkait.

Sebagai masukan untuk peningkatan program bimbingan keagamaan secara Psikis maupun Spiritual di dinas sosial panti werda Tulungagung. Perlunya penyuluhan bagi wisma-wisma panti supaya para lansia menyadari pentingnya bimbingan keagamaan untuk memperbanyak wawasan dalam hal pengetahuan agama di masa tua.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian mengenai konsep diri lansia lain yang berada di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Blitar di Tulungagung karena dari hasil yang didapatkan dalam penelitian telah menunjukkan perubahan konsep diri yang baru dengan menggunakan bimbingan keagamaan sehingga sangat bagus untuk diterapkan pada lansia.

4. Bagi penyaji bimbingan keagamaan

Sebagai masukan untuk menambahkan materi ceramah yang disampaikan dalam bimbingan keagamaan karena dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat keinginan dari lansia yang menginginkan pengetahuan mengenai Hukum dan Sunnah yang menyangkut tema dalam kegiatan Ibadah.